



Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 2 No. 1 Juli 2024 hal. 53-59

E-ISSN 3026-6300

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/uluan.v2i1.761>

Upaya Meningkatkan Keagamaan Dan Memakmurkan Sumber Daya Manusia Di Masjid Al-Hidayah Stl Ulu Terawas

Ongky Alexander¹, Syaiful Anwar², Deli Okta Salsabila³, Mahdi Salmanan Agustian⁴, Maria Mawaddah Gustia⁵, Miftah Sa'adah Alawiyah⁶, Najmah⁷
1234567 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau,
Indonesia

ongkynhu@gmail.com, Syaiful.anwarsag77@gmail.com, delillg747@gmail.com,
mahdisalmanagustian31@gmail.com, mawaddahmaria666@gmail.com,
miftahsaadah025@gmail.com, najahplw@gmail.com.

Article History

Received: 23-04-2024

Revised : 24-05-2024

Accepted: 12-06-2024

Keywords:

Religious Activity,
Human Resource

Abstract

Human resource efforts in mosques as a means to deal with problems related to mosques in the community. It is necessary for students to be involved in self-improvement as educated individuals. There must be a balance between physical and non-physical improvements, in this case an increase in human resources (HR), because this aspect still requires more handlers. community service using the approach (Participatory Action Relselarch) that is belrtuljulan ulntulk to empower the community. The data collection used, some of which are interviews, observations, Kukerta STAI Bs Lubuklinggau activities in Terawas Village. These findings conclude that it requires a solution that must involve all parties, in addition to aspects of education, environmental health, and social welfare. The opportunity to gather with the local community during the Original Work Talk is an opportunity to gain information and experience and retrain the information obtained from the field. The main role of Real Work Lecture students is as a liaison and pioneer in advancing society for the sake of the values of common good and welfare, so that the implementation of the program at the Al Hidayah Terawas mosque can run smoothly. In addition to the efforts of students as catalysts who take innovative initiatives, the community itself supports and knows about the program. In addition, the mosque deserves to be used as a center for religious and scientific activities. The Real Work Lecture aims to grow, develop, and advance religious people by providing as many religious activities as possible, especially for teenagers.

Kata Kunci:

*Kegiatan Keagamaan;
Sumber Daya
Manusia;*

Abstrak

upaya sumber daya manusia di masjid sebagai sarana untuk menangani persoalan-persoalan terkait masjid di masyarakat. diperlukan keterlibatan peserta didik dalam peningkatan diri sebagai individu terpelajar. Harus ada keseimbangan antara perbaikan fisik dan non fisik, dalam hal ini peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena aspek ini masih memerlukan penanganan yang lebih banyak. pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan (Participatory Action Research) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. pengumpulan data yang digunakan, beberapa diantaranya adalah wawancara, observasi, kegiatan Kukerta STAI Bs Lubuklinggau di Desa Terawas. Temuan ini menyimpulkan bahwa memerlukan penyelesaian yang harus melibatkan semua pihak, selain aspek pendidikan, kesehatan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kesempatan untuk berkumpul dengan masyarakat setempat pada saat Pembicaraan Karya Asli ini merupakan ajang untuk memperoleh informasi dan pengalaman serta melatih kembali informasi yang diperoleh dari lapangan. Peran utama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata adalah sebagai penghubung dan pionir dalam memajukan masyarakat demi nilai-nilai kebaikan bersama dan kesejahteraan, sehingga pelaksanaan program di masjid Al Hidayah Terawas dapat berjalan lancar. Selain upaya mahasiswa sebagai katalisator yang mengambil inisiatif inovatif, masyarakat sendiri mendukung dan mengetahui program tersebut. Selain itu, masjid layak dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan ilmiah. Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan memajukan umat beragama dengan menyediakan sebanyak-banyaknya kegiatan keagamaan khususnya bagi remaja.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari (STAI BS) merupakan perguruan tinggi Islam swasta yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu mendidik, melaksanakan penelitian, dan mengabdikan kepada masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 adalah terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat berdasarkan penalaran dan penelitian yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat.

Menurut (Darajat et al., 2005) menegaskan bahwa agama adalah suatu proses dimana manusia merasakan keterkaitan dengan sesuatu yang diyakininya, yaitu sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya. Dari sudut pandang humanistik,

latihan dapat dicirikan sebagai dukungan atau tindakan terkoordinasi dan tujuan atau hal-hal yang dilakukan oleh orang (Sukamto et al., 2000). Kehadiran mahasiswa di tingkat lokal dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) seringkali menjadi pengalaman unik dan baru, baik bagi mahasiswa maupun bagi jaringan kota yang mereka dukung. sehingga peran santri sebagai pendorong utama dalam mengembangkan agama lebih lanjut dapat dirasakan oleh masyarakat setempat maupun oleh pemerintah. Belum optimalnya keagamaan suatu desa dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, mahasiswa mempunyai peran penting sebagai penghubung atau katalisator akademisi antara masyarakat dan pemerintah.

Peran masjid begitu penting dalam perkembangan suatu peradaban, praktik kebaktian dan metode pembangunan lebih menekankan pada masjid. Secara khusus, hal ini mengasumsikan peran penting di mata publik yang harus ditingkatkan dengan penyempurnaan. Wulandari dkk. menyatakan bahwa salah satu tujuan KKN adalah untuk mengembangkan, menciptakan dan melanjutkan kemajuan dalam jaringan yang ketat dengan menggenjot latihan peningkatan yang ketat khususnya bagi remaja yang dapat dikemas secara baik dan aneh (Wuladari et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Terawas Kecamatan Terawas Kelurahan STL Ulu terawas pada tanggal 19-21 Februari 2024 menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap agama masih rendah, sebagaimana dibuktikan oleh temuan-temuan tersebut. observasi pada saat subuh, dzuhur dan ashar masjid tersebut terlihat masih sepi, sekalipun baik bedug, adzan dan, imam adalah orang yang sama. Hal tersebut menjadi indikator bahwa kurang aktifnya masyarakat dalam meningkatkan suatu keagamaan dan sumber daya manusia di suatu masjid.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat atau bisa disebut dengan PAR (*Participatory Action Research*) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan menggerakkan pengetahuan di kalangan masyarakat agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan. Metode pengumpulan data yang digunakan, beberapa diantaranya adalah wawancara, observasi, studi dokumen. Dalam pelaksanaan kegiatan Kukerta STAI Bs Lubuklinggau di Desa Terawas ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Berpanduan pada pendekatan kualitatif dapat bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menemukan kualitas atau keistimewahan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Data primer ini berupa data keadaan desa yang berhubungan dengan program kerja. Pengumpulan data primer dilakukan di Desa Terawas untuk mendapatkan data yang faktual. Jenis metode yang diunakan dalam penelitian ini observasi dan wawancara. sedangkan sekunder merupakan data yang bertujuan untuk melengkapi kekosongan data. suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menafsirkan temuan, dan memahami kasus (Rahardjo, 2017). pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode referensi dan data data pustaka lain seperti buku dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid AL-Hidayah adalah salah satu bangunan masjid yang ada di STL Ulu Terawas yang dibangun dengan bergotong royong bersama warga setempat yang ada di desa tersebut, sehingga masjid tersebut bisa di jadikan tempat untuk beribadah dan ladang pahala bagi masyarakat terawas karena dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan sholat 5 waktu, pengajian, majelis taklim dan tempat pengajian anak-anak (TPA) Pada masa itulah Rasulullah SAW mendidik dan membina para sahabatnya yang kemudian menjadi kerangka paling membumi dan terbaik bagi umat Islam usia dini untuk memimpin, mengikuti dan memperoleh hikmah agama Islam serta kemajuannya, semua itu dimulai dari masjid (Putra dan Rumondor, 2019). Berdirinya masjid Al- Hidayah ini atas kesepakatan masyarakat setempat, pemuka agama dan tetua tetua yang taat agama dan sekaligus tinggal di sekitaran masjid tersebut. Dibidang pendidikan dan keagamaan Masjid Al-hidayah Mahasiswa KUKERTA di Desa Terawas mengadakan program program yang diharapkan sebagai alternatif untuk sarana menghidupkan kembali masjid sebagai sentral kegiatan masyarakat yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang mandiri, contoh nya yaitu Pengajian rutin setiap hari kamis, Ngaji bersama di Posko dan Masjid. Sebagaimana dokumentasi berikut

Gambar 1 pengajian di masjid dalam kegiatan keagamaan



Kelurahan Terawas di Masjid Al-Hidayah

Masjid sebagai titik fokus pergerakan umat Islam dengan memberikan latihan yang berkembang yang mencakup wilayah setempat, termasuk orang dewasa, remaja dan anak-anak. Karena partisipasinya akan bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi dirinya sendiri dalam hal belajar dan memperoleh pengalaman, maka mahasiswa kukerta sebagai aktor yang rasional secara sosiologis mempunyai kemampuan untuk berperan aktif di dalamnya. Seperti yang diusung oleh Kurniati dan Wardana, salah satu manfaat latihan mengembangkan masjid oleh mahasiswa adalah mereka bisa lebih mengenal para pengurus masjid dengan berbagai komunitas dan perkumpulan individu, bagaimana menjalin kerja sama dan berbincang satu sama lain dari berbagai yayasan sehingga keluarga dekat ikatan dibingkai, informasi sosial meningkat. kemampuan interaktif, perluasan kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan interaktif dalam berbagai bidang (Kurniati dan Wardana, 2019) yang berbeda dibandingkan saat belajar.

Kedekatan dan hubungan baik dengan masyarakat setempat mutlak harus dibina sebelum melangkah lebih jauh. Akibatnya Mahasiswa Kukerta kelompok Terawas melakukan pendekatan dan bersilaturahmi dengan Tokoh masyarakat desa Terawas terkait dengan Masjid Al-Hidayah. Pada tanggal 20 Februari 2024

mahasiswa berkunjung ke diaman pemerintahan setempat (RT) sebagai tahap awal dalam metodologi dan beliau juga memberikan beberapa data yang dapat dijadikan atau dimasukkan ke program kerja tambahan bagi mahasiswa Kukerta Terawas.

Tokoh Masyarakat dan tokoh Agama Desa Terawas untuk membahas kepengurusan atau ketua masjid di Masjid Al-Hidayah yang selama ini tidak aktif dan bisa dibilang juga tidak ada Ketua Masjid dikarenakan hal hal yang begitu banyak terjadi, diantaranya yaitu perihal ketidak kesepakatan baik ketua masjid dan masyarakat setempat perihal Mic atau toa masjid yang kebesaran. Sekalipun dengan Pada dasarnya tidak ada kegiatan olah raga di masjid, kecuali sebagai tempat salat 5 waktu. Mahasiswa KUKERTA Terawas berperan sebagai fasilitator pembentukan kembali organisasi atau pimpinan Masjid Al-Hidayah dan melanjutkan kegiatan ilmiah, dakwah, dan kemasyarakatan lainnya untuk menjaga kesejahteraan Masjid dan meningkatkan keimanan masyarakat Terawas. Hasilnya, masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam dan mendekatkan mereka kepada Tuhan (Wibowo, 2010).

Kegiatan - kegiatan lain yang dilaksanakan di poskos dan di masjid selama Kukerta berlangsung Mahasiswa STAI BS di desa Terawas antara lain yaitu pembelajaran Baca Tulis Al- Quran dan belajar mengaji bersama dan memperjelas tajwid anak-anak yang dipusatkan di Posko. Mahasiswa menjadi pusat bantuan bagi Ustad dan Ustadzah yang mengajari anak-anak di sana sebelumnya sekaligus membimbing anak-anak, dan dengan semangat senang hati turut serta membantu proses belajar Iqro dan Al-Qur'an. Gerakan ini merupakan suatu aksi yang menyatukan atau menyatukan gerakan-gerakan apa pun yang ada di Terawas. Kegiatan belajar mengaji bersama ini dulunya dilakukan di rumah guru, namun kini dilakukan di Masjid Al-Hidayah sebagai program kerja agar anak-anak semakin mencintai masjid. Ketika anak-anak memasuki masa puber, mereka sering pergi ke masjid dan melihat perubahan positif pada diri mereka. agar masyarakat Terawas dapat menjadikan masjid sebagai pusat transformasi moral dan mental Sumber dokumentasi yang menyertainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kukerta Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari (STAI BS) berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat salah satunya di kelurahan khususnya RT 04 salah satunya yang paling signifikan dalam bidang ketatanegaraan, khususnya bidang keagamaan dalam upaya memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah tanggung jawab bersama. Kontribusi mahasiswa dalam pembentukan, pengelolaan, dan pemberian kesempatan pendidikan bagi remaja dan anak di kelurahan terawas oleh organisasi masjid Al-Hidayah. Tidak dapat dipungkiri bahwa di kelurahan Terawas menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan Kukerta. Namun semua itu bisa diatasi dengan semangat juang yang tinggi dari para anggota kukerta, dinamisnya kerja tim dalam latihan lokal dan bantuan yang besar dari para penghuninya, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Sebagai program kerja KUKERTA dimana setiap orang ingin membenahi dan memanfaatkan masjid sebagai pusat keagamaan dan pendidikan, maka pembenahan masjid sangatlah penting. Sebab,

seperti kata pepatah, pengalaman adalah guru terbaik, Belajar Kerja Nyata merupakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memperoleh pengalaman sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukanto, Sarjono. (2000). *Kamus Sosiologi Jakarta*, Rajawali Pres.
- Daradjat, Zakiyah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Amir Hamzah. (2019). *Strategi Eksplorasi Subjektif*, Kemahiran Kepulauan.
- Rahardjia Mudjia. (2017). *Analisis kontekstual dalam Eksplorasi Subyektif: Ide dan Teknik*, Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wibowo Budi Susatyo. (2010). *Menurut Alquran dan Al-Hadits*, ada 99 jalan menuju surga.
- Media Gava Basri, Hasan. (2015). Bandung: Pustaka, Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.
- Gazalba yang Setia, Sidi. (1988). *Pengantar Sejarah*, Jakarta.
- Bharat. Putri Sudarwan Danim, Ayu Lestari. (2022). "Pengurus Masjid Nurul Huda Jami' Kecamatan Bumi Utara Kota Lampung Utara," Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Rahim Razaq, Umiarso "Pengembangan Diklat Islam dalam Sudut Pandang Distorsi Karl R. Popper": Vol. 1 *Jurnal: Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Juni 2019.
- Rustina, Septi. (2017). Skripsi di UIN Raden Intan Lampung : UIN Raden Intan Lampung Shihab, "Fungsi Masjid dalam Penyiaran Islam di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bangun Jaya,"
- M. Quraish. (2001). *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab*, Republika, Jakarta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. (2004). *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta, Rineka Cipta.